

PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI

Meta Agustina¹, Sugiarno², Nurjannah³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}
meta@gmail.com¹

Submit, 01-06-2020

Accepted, 25-06-2020

Publish, 30-06-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *pertama* bagaimana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Kedua* apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, peragaan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian didapatkan tiga tema *Pertama* aktivitas pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dengan cara setiap santri mengikuti jam belajar, memakai busana muslim dan muslimah, melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti wirid dan yasin, bersih-bersih lingkungan, berdzikir setiap habis magrib, membatasi berinteraksi dengan non mahram. *Kedua* kurikulum pesantren dengan materi kitab kuning dan juga diterapkan kurikulum umum untuk strata SMA. *Ketiga* faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter, faktor pendukung faktor yang berasal dari dalam (internal) yang meliputi kinerja pengurus yang baik, keikutsertaan pendiri pesantren yang aktif, interaksi yang baik antara ustadz dan santri, dan orang tua atau wali mendukung peraturan yang diterapkan pesantren dan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi adanya dukungan pemerintah Desa maupun Kota, adanya dukungan positif dari tokoh masyarakat dan dari warga setempat, dan letak pesantren secara strategis, faktor penghambat dalam membentuk karakter santri yaitu ada sebagian dari pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur dan kurangnya tenaga pendidik. Simpulan, karakter santri pondok pesantren Miftahul Jannah dibentuk dari kegiatan rutin yang dilakukan selama pendidikan di pesantren, kegiatan rutin dan lingkungan pesantren berperan penting dalam proses pembentukan karakter selain pendidikan yang diberikan. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat terutama sulitnya mengatur santri serta kurangnya tenaga pendidik.

Kata Kunci : Karakter Santri, Peran, Pendidikan Pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out first how the Islamic boarding school education at Miftahul Jannah Islamic Boarding School, Second, what are the

supporting and inhibiting factors for the formation of students' character in the Miftahul Jannah Islamic Boarding School. This research is a field research with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, while the data analysis techniques used were data reduction, data modeling, drawing conclusions and verification. The results showed three themes: First, the activities of Islamic boarding schools in forming the character of students by means of each student following the hours of study, wearing Muslim and Muslim clothing, performing prayers in congregation, following wirid and yasin, cleaning the environment, dhikr after every evening, limiting interacting with non mahram. Both pesantren curriculums with yellow book material and general curriculum for high school strata are also applied. The three supporting factors and inhibiting factors in shaping character, internal factors which include good management performance, active participation of pesantren founders, good interaction between religious teachers and students, and parents or guardians supporting the regulations applied pesantren and external (external) factors including village and city government support, positive support from community leaders and from local residents, and the strategic location of pesantren, inhibiting factors in forming santri karakter, namely there are some patterns of santri behavior that are sometimes difficult to be regulated and lack of educators. In conclusion, the character of the Miftahul Jannah Islamic boarding school students was formed from routine activities carried out during education at the pesantren, routine activities and the environment of the pesantren played an important role in the process of character formation in addition to the education provided. Character formation is influenced by supporting factors and inhibiting factors, especially the difficulty of regulating students and the lack of educators.

Keywords: Santri Character, Role, Pesantren Education

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat yang memiliki pengaruh positif dan juga memiliki pengaruh negatif. Dan juga di era revolusi industri 4.0 memengaruhi pemahaman dunia pendidikan yang sudah terbiasa selama puluhan tahun dalam pembelajaran tatap muka yang kini sudah mengerti dan memahami belajar jarak jauh dan terpakunya manusia dengan *gadget* (Yanuarti & Sari, 2019).

Degradasi moral tersebut antara lain ditandai oleh memudarnya sikap santun, ramah, kebersamaan serta kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Disamping itu, perilaku anarkisme dan ketidak jujurannya marak di kalangan peserta didik, masyarakat, ataupun di pondok pesantren, misalnya mencuri, berbuat curang dan membuat keonaran. Selain itu kebobrokan moral tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga dilakukan oleh para oknum pejabat yang menggunakan wewenangnya tidak pada tempatnya seperti korupsi, kolusi dan nepotisme hal ini membuktikan bahwa negara atau bangsa kita sedang mengalami penurunan moral atau karakter.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan Ketentuan undang-undang ini dapat diartikan bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Mengatasi kemerosotan moral yang sedang melanda bangsa Indonesia, Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Maka tidak salah jika diskursus pendidikan terus memposisikan pendidikan karakter sebagai jalan keluarnya, sekaligus sebagai salah satu usaha untuk mencetak karakter santri ahli dzikir, fikir, dan ikhtiar.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan mampu membentuk karakter santri yaitu tidak hanya melalui kecerdasan secara intelektual tetapi juga mengharapkan kecerdasan secara emosional dan juga spiritual dengan sehingga tewujudlah Akhlak yang mulia. Pesantren syari'at menekuni pembelajaran hukum agama Islam, meskipun juga menyertakan bagian dari batiniyah melalui tasawuf dan Pesantren thariqat menemukan pencarian kesucian dari batiniyah melalui tasyawuf meskipun tetap mendasarkan pada penguasaan syari'at lebih dahulu. Kelengkapan kategori pesantren itu secara bersama-sama akan menghadirkan sosok pesantren sebagai lembaga bimbingan keagamaan yang tidak mengajak para santri untuk menarik kehidupan, melainkan menjadikan mereka mampu untuk tegar dalam kehidupan itu. Karena kehidupan masyarakat dan tahan akan kesulitan yang ditimbulkannya itu lebih baik dan lebih jitu untuk menempa kesalehan daripada hidup menyepi jauh dari hiruk-pikuk keramaian manusia (Khasanah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin menfokuskan penelitiannya tentang bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, sebagai upaya mengatasi kemerosotan moral bangsa. Supaya generasi yang akan datang menjadi orang yang taat beragama dan diharap tidak ada lagi kekerasan, pelecehan seksual, pencurian bahkan korupsi dikalng pejabat atau instansi-instansi lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan yang ada di pesantren dalam membentuk karakter santri pondok pesantren miftahul jannah, selain guru atau ustadz ada banyak hal yang berperan penting untuk mewujudkan tujuan membentuk karakter santri seperti pembelajaran, kurikulum pesantren serta sarana prasarana yang ada di pondok pesantren. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui *pertama* bagaimana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Kedua* apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Ada 2 sumber data

Pertama data yang bersumber dari informan dan kondisi lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua* data yang bersumber dari bahan kepustakaan berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah yang ada di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, peragaan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadza di pondok Pesantren Miftahul Jannah didapati bahwa:

Aktivitas Santri Pondok Pasantren Miftahul Jannah dalam Membentuk Karakter Santri

Setiap Santri Mengikuti Jam Belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara setiap santri mengikuti jam belajar. Adapun jam belajar yang harus diikuti santri yaitu jam belajar pagi yaitu dimulai dari pukul 07.30 s/d 14.00 WIB, jam belajar siang pukul 14.00 s/d 15.45 WIB, dan jam belajar malam pukul 19.00 s/d 21.00 WIB.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz M. Mamduh selaku Kepala MI SMP IT beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar di pesantren Miftahul Jannah ini cukup pada dimulai dari kegiatan belajar pagi yang dimulai dari jam 07.30, ada belajar sore, kemudian juga ada belajar Malam”.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat salah satu ustadza Kusriyanti selaku Guru kelas 4 beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan dari adanya belajar pagi, sore dan malam ini adalah supaya santri dapat mengatur waktu dengan baik dan tidak menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat”.

Memakai Busana Muslim dan Muslimah

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara memakai busana muslim dan muslimah, para santri di pondok Pesantren Miftahul Jannah diwajibkan memakai busana muslim dan muslimah baik dilingkungan pesantren, pada saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar lingkungan pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadza Wulandari selaku Guru MI dan guru SMP IT beliau menjelaskan:

“Santri ini sini wajib mengenakan pakaian muslim atau muslimah baik di lingkungan pasantren maupun diluar pasantren”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadza Ayu Yuliani selaku guru MA beliau menjelaskan bahwasannya:

“Santri di pesantren Miftahul Jannah ini harus mengenakan pakaian muslim atau muslimah sesuai dengan syari’at agama”.

Melaksanakan Sholat Berjama’ah

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara melaksanakan sholat berjama’ah para santri wajib melaksanakan sholat 5 waktu dan dilaksanakan dimasjid secara berjama’ah jika ada santri yang melanggar maka akan diberikan sanksi berupa denda dan setiap akan melaksanakan sholat para santri wajib mengisi daftar hasil. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ning Asrianti selaku Kepala Sekolah TK beliau menyatakan:

“Dipesantren Miftahul Jannah kami biasakan para santri untuk melaksanakan sholat 5 waktu dimasjid, hal ini lakukan agar peserta didik dapat sholat tepat waktu dan mempererat tali persaudaraan”.

Sependapat dengan pendapat diatas Ustadz M. Toat Muhajir menjelaskan bahwa:

“Kami membiasakan para santri untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan dianjurkan untuk melaksanakannya di masjid, jikalau ada santri yang melanggar maka akan dikenakan sanksi”.

Mengikuti Wirid dan Yasin

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara mengikuti wirid dan yasin, wirid dan yasin ini biasanya dilaksanakan pada setiap malam jum’at dan malam minggu.

Hal ini juga dijelaskan oleh KH. Abdul Muin beliau menjelaskan:

“Biasanya setiap malam jum’at dan malam minggu para santri mengikuti wirid yasin”.

Bersih-bersih Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara bersih-bersih lingkungan setiap hari minggu, biasanya setiap hari minggu pagi para santri diberikan kebebasan dalam melaksanakan aktivitas umum dan bersih-bersih dilingkungan sekitar pesantren.

Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat ustadza Lina Fitriani selaku Bendahara IT beliau menyatakan:

“Setiap minggu maka para santri diperbolehkan untuk melaksanakan aktivitas umum dan melaksanakan bersih-bersih dilingkungan pesantren”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadza Wulan Sari selaku guru TK beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya setiap hari minggu di pesantren Miftahul Jannah ini melaksanakan kegiatan bersih-bersih dilingkungan pesantren, seperti membersihkan halaman, menyiram tanaman”.

Berdzikir Setiap Habis Magrib

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara Berdzikir setiap habis magrib setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah dimasjid para santri diajarkan dzikir oleh Kyai maka dengan dzikir yang diajari tersebut para santri dapat berdzikir sesuai dengan zikir yang diamalkan Kyai.

Sejalan dengan pendapat ustadza Desi Sugiarti selaku guru MA beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya setelah melaksanakan sholat magrib para santri tidak langsung pulang berzikir terlebih dahulu sesuai dengan dzikir yang ajarka oleh Kyai”.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadz M. Nur Wahid selaku guru MA beliau menjelaskan bahwa:

“Kami biasanya mengajarkan anak-anak berdzikir dan diharapkan agar anak setelah sholat magrib tidak langsung pulang tetapi berzikir sampai sholat isya”.

Membatasi Berinteraksi dengan Non Mahram

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi salah satu aktivitas santri dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara memberikan batasan kepada santri untuk berinteraksi dengan non mahram di pondok Pesantren Miftahul Jannah para santri ketika hendak pulang maka harus dijemput oleh mahramnya dan para santri dilarang keras untuk berinteraksi dengan lawan jenis jika tidak ada kepentingan syar'i.

Hal ini juga ditegaskan oleh ketua Yayasan yaitu Nurul Khoiriyah beliau menjelaskan bahwa:

“Para santri yang ingin pulang pada saat libur sekolah maka harus dijemput oleh orang tua atau mahramnya hal ini dilakukan untuk menghindari bahaya apalagi jikalau santri tersebut adalah seorang santriwati”.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh ustadz Mus Mulyadi selaku Waka Kurikulum MI dan SMP IT beliau menjelaskan bahwa:

“Para santri di Miftahul Jannah ini tidak diberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan lawan jenis apabila tidak ada kepentingan yang syar'I”.

Kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan di pesantren Miftahul Jannah yaitu lebih menitik beratkan pada pengajaran Al-Qur'an, hadis dan kitab-kitab untuk strata pendidikan SD IT dan MTs. Sedangkan untuk strata SMA maka pesantren Miftahul Jannah memfokuskan kurikulum pendidikan tidak hanya kurikulum pendidikan pesantren tetapi juga pendidikan umum, adapun materi yang menggunakan kurikulum pesantren yaitu materi yang bersumber dari kitab kuning yang meliputi hukum-hukum agama, ilmu tauhid, akhlak dan Bahasa Arab.

Tujuan dari adanya kurikulum pesantren ini adalah diharapkan agar para santri tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dari segi EQ maupun SQ, serta para santri juga memiliki akhlak yang mulia yang mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Dijelaskan oleh Ibu Neneng Ravena (Guru Pondok Pesantren Miftahul Jannah) pada saat wawancara :

“Sebagai seorang guru tentu saja saya paham bahwa seorang guru tugas utamanya adalah mentransfer ilmu yang saya punya, tetapi selain mengajarkan materi dan teori guru juga berkewajiban mengajarkan etika dan membimbing akhlak para santri agar berakhlakhul karimah dan itu tentunya yang saya lakukan setiap kali saya menjalankan tugas saya sebagai seorang Guru di Pondok Pesantren Miftahul Jannah”.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh ustadz Mus Mulyadi selaku Waka Kurikulum MI dan SMP IT beliau menjelaskan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan dalam pesantren ini adalah kurikulum pesantren yaitu kurikulum yang memfokuskan pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk tingkat MI dan SMP”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter santri yaitu *pertama* faktor yang berasal dari dalam (*internal*) yang meliputi kinerja pengurus yang baik, Keikutsertaan pendiri pesantren yang aktif, interaksi yang baik antara ustadz dan santri, dan orang tua atau wali mendukung peraturan yang diterapkan pesantren, *Kedua* faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) yang meliputi adanya dukungan pemerintah Desa maupun Kota, adanya dukungan positif dari tokoh masyarakat dan dari warga setempat, dan letak pesantren secara strategis.

hal ini sejalan dengan pernyataan ustadza Eka Puriawati selaku guru MA beliau menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Miftahul Jannah ini adalah kinerja pengurus yang baik, Keikutsertaan pendiri pesantren yang aktif, interaksi yang baik

antara ustadz dan santri, dan orang tua atau wali mendukung peraturan yang diterapkan pesantren”.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Misriani selaku guru TK beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam membentuk karakter santri tentu adanya dukungan dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung adalah adanya dukungan pemerintah Desa maupun Kota, adanya dukungan positif dari tokoh masyarakat dan dari warga setempat, dan letak pesantren secara strategis”.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter santri yaitu ada sebagian dari pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur dan kurangnya tenaga pendidik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh ustadza Ning Asrianti selaku Kepala Sekolah TK:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter santri yaitu faktor yang berasal dari santri itu sendiri seperti pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur”.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Kyai Ilyas Sidiq, menurut penjelasan beliau:

“Salah satu faktor penghambat pesantren dari dulu hingga kini yaitu kurangnya tenaga pendidik yang bisa menetap dalam jangka waktu lama, paling lama hanya setahun bahkan ada yang baru satu bulan mengajar sudah keluar, di Pondok Pesantren ini hanya ada sekitar kurang lebih lima orang yang menetap dari dulu hingga kini termasuk saya. Terkadang saya kasihan sama santri nya, mereka suka bingung kalau guru nya ganti-ganti terus”.

Pembahasan

Berdasarkan proses pengolahan hasil penelitian dari wawancara dan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan yang dipaparkan secara ringkas yaitu sebagai berikut:

Aktivitas Santri Pondok Pasantren Miftahul Jannah dalam Membentuk Karakter Santri

Setiap Santri Mengikuti Jam Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilewati oleh peserta didik dan guru. Dengan adanya proses belajar ini diharapkan dapat mengubah keterampilan seseorang, keterampilan disini meliputi perilaku, dengan keterampilan ini dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari (Sutomo, M., 2019).

Dipondok Pesantren Nurul Jannah ini proses belajar mengajar cukup padat hal ini dilakukan agar para santri dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak menyalahgunakan waktu.

Memakai Busana Muslim dan Muslimah

Berbusana muslim dan muslimah merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia. Yang menjadi kriteria dari pakaian muslim yaitu menutup aurat untuk aurat laki dari pusat hingga lutut, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak menyerupai pakaian laki-laki maupun perempuan, bukan pakaian kesombongan (Ahmad Fauzi, 2016).

Di Pesantren Miftahul Jannah para santri diwajibkan untuk mengenakan busana muslim dan muslimah baik dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren sesuai dengan kriteria dan aturan didalam al-Qur'an dan hadits.

Melaksanakan Sholat Berjama'ah

Dengan melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin maka akan menjadi suatu kebiasaan. Dan kebiasaan dari sholat berjama'ah itu sendiri adalah agar para sandri mempunyai sifat taqwa. Taqwa disini dapat diartikan adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Izzah & Purwaningsih, 2017) Dengan sholat berjama'ah ini juga adalah suatu kegiatan untuk memakmurkan masjid (Muslich, 2017).

Dipesantren Miftahul Jannah para santri diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu dan akan diberi sanksi apabila melanggarnya dan juga para santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah agar para santri dapat melaksanakan sholat tepat waktu.

Mengikuti Wirid dan Yasin

Wirid Yasin ini memiliki tujuan agar dapat mempererat tali persaudaraan, tumbuhnya sikap saling tolong menolong, saling mengingatkan satu sama lain dan saling bertukar informasi (Nurmala, 2018).

Dipesantren Miftahul Jannah biasanya wirid dan yasin dilaksanakan sesudah magrib setiap malam jum'at dan malam minggu wirid yasin ini juga memiliki tujuan agar para santri dapat mengenal satu sama lain, saling tukar informasi, dan mempererat tali persaudaraan.

Bersih-bersih Lingkungan

Bersih-bersih lingkungan merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan kepedulian terhap lingkungan dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan hal ini merupakan suatu upaya dalam mencegah kerusakan alam serta memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi (Al-anwari, 2014). Di Pesantren Miftahul Jannah biasanya kegiatan bersih-bersih lingkungan ini dilaksanakan dihari minggu seperti menyapu halaman, membersihkan selokan serta menyeram tanaman, kegiatan ini merupakan suatu wujud bahwa seorang santri dapat mencintai lingkungannya.

Berdzikir Setiap Habis Magrib

Seorang muslim yang terbiasa untuk berzikir maka dirinya akan merasa tenang dan dekat dengan Allah, segala tindakannya merasa diawasi oleh malaikat Allah,

dengan berzikir seseorang akan merasa bercara diri, merasa aman dan merasa bahagia serta memperoleh ketenangan didalam hidupnya (Perwataningrum, Prabandari & Sulistyarini, 2016).

Di Pesantren Miftahul Jannah zikir dilaksanakan sesudah sholat magrib, zikir ini telah diajarkan oleh para Kiyai, dengan berzikir diharapkan agar para santri dapat mengingat Allah dimanapun dan kapanpun.

Membatasi Berinteraksi dengan Non Mahram

Didalam Agama Islam sangat melarang keras pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Namun interaksi diperbolehkan apabila ada kepentingan yang syar'i (Hajar, O., Mohammed, Y. & Luqman, A., 2017)

Di Pesantren Miftahul Jannah juga sangat membatasi interaksi non mahram jikalau tidak ada kepentingan yang syar'i contohnya ketika menjemput pulang ketika libur sekolah maka yang harus menjemput santri tersebut adalah orang tuanya atau mahramnya.

Kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Keberhasilan dalam dunia pendidikan Islam ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu mengenai kecerdasan kognitif yang dapat diupayakan dengan cara memberikan pengetahuan, kecerdasan mengenai nilai baik dan buruk yang dapat diupayakan dengan cara memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai, kecerdasan keterampilan yang dapat diupayakan dengan mengajarkan keterampilan, kecerdasan keterampilan ini menggunakan untuk kehidupan sehari-hari (Ainissyifa, 2017).

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, yaitu *petama* Metode Ceramah metode ini diterapkan dengan cara dimana santri membawa kitab-kitab (kitab kuning) dan menyimak penjelasan dari guru untuk dipelajari bersama secara lebih mendalam (*detail*). *Kedua* Metode Hafalan, di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. *Ketiga* metode membaca kitab dimana santri di tes satu persatu oleh Kyai untuk membaca kitab, dan Kyai menyimak bacaannya (Fitriani, 2015).

Berdasarkan pengamatan dari penulis, memang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru agama desa Ibu Neneng Ravena memang cukup berantusias dalam memberikan ilmunya dan membimbing para santri tidak hanya Ilmu pelajaran saja tetapi membantu membentuk karakter santri agar menjadi manusia yang lebih baik. Di pondok pesantren Miftahul Jannah ini menerapkan kurikulum pesantren dengan materi kitab kuning dan juga diterapkan kurikulum umum untuk strata SMA

Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri

Karakter memiliki arti sebagai kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh fitrah yang berasal dari dalam manusia itu sendiri dan faktor lingkungan (Nashori, 2011).

Karakter yang terdapat dalam diri seseorang bisa dipengaruhi oleh 2 macam faktor yaitu *pertama* faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari diri manusia atau

dibentuk dari sifat orang tua (Sutrisno, 2017). *Kedua* faktor lingkungan ini meliputi lingkungan hidup, pendidikan, teman sebaya, serta kondisi dan situasi hidup (Ulum, 2018). Termasuk juga didalamnya mengenai adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat serta peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orang tua (Tanshil, 2012)

Yang menjadi faktor pendukung menurut faktor internal yaitu Adanya kinerja pengurus yang baik, Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri, peran aktif pendiri pesantren Miftahul Jannah. Sedangkan faktor eksternal yaitu Dukungan Pemerintah Desa maupun Kota Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan, dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat, letak Pesantren secara Strategis. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren minftahul Jannah yaitu pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur dan kurangnya Tenaga Pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di pesantren miftahul Jannah yaitu *Pertama* melalui aktivitas pondok pesantren Miftahul Jannah dalam membentuk karakter santri. *Kedua* dari segi kurikulum pesantren Miftahul Jannah yaitu kurikulum pesanteren dengan materi kitab kuning dan juga diterapkan kurikulum umum untuk strata SMA. *Ketiga* dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter santri di Miftahul Jannah, faktor pendukung faktor yang berasal dari dalam (internal) yang meliputi kinerja pengurus yang baik, keikutsertaan pendiri pesantren yang aktif, interaksi yang baik antara ustadz dan santri, dan orang tua atau wali mendukung peraturan yang diterapkan pesantren dan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi adanya dukungan pemerintah Desa maupun Kota, adanya dukungan positif dari tokoh masyarakat dan dari warga setempat, dan letak pesantren secara strategis, faktor penghambat dalam membetuk karakter santri yaitu ada sebagian dari pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur dan kurangnya tenaga pendidik.

Simpulan, karakter santri pondok pesantren Miftahul Jannah dibentuk dari kegiatan rutin yang dilakukan selama pendidikan di pesantren, kegiatan rutin dan lingkungan pesantren berperan penting dalam proses pembentukan karakter selain pendidikan yang diberikan. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat terutama sulitnya mengatur santri serta kurangnya tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Fauzi, A. (2016). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 41-58.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Fitriani, L. (2015). Pendidikan Peace Building di Pesantren: Sebuah Upaya

- Mencegah Radikalisasi. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(1), 117-130. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.3011>.
- Opir, H., Yusof, M., Abdullah, L., & Abdullah, W. Y. (2017). Kriteria patuh syariah dalam filem berasaskan ukum fiqh: satu kajian awal. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 151-167.
- Khasanah, U. (2017). *Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation), IAIN SALATIGA.
- Izzah, Lathifatul, and Ratna Purwaningsih. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1-10 [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10).
- Muslich, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 2(1). doi:<http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.880>
- Nashori, F. (2011). Kekuatan karakter santri. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 11(1), 203-219. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>
- Nurmala, Nurmala (2018) *Nilai-nilai Sosial dalam Aktivitas Wirid Yasin di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Sutomo, M. (2019). Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 112-126.
- Perwataningrum, C. Y., Prabandari, Y. S., & Sulistyarini, R. I. (2016). Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 8(2), 147-164. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art1>.
- Sutrisno, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 6(5), 509-515.
- Tanshil, Sri wahyuni. (2012). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri. *Penelitian Pendidikan*, 305
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Journal EVALUASI*, 2 (2), 382-397. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>.
- Yanuarti, E., & Sari, D. P. (2019). Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(2), 127-138. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.